

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga mewakili entitas paling dasar dalam masyarakat, berfungsi sebagai mekanisme untuk membangun keberadaan yang tenang dan harmonis yang penuh dengan sentimen asmara dan lembut di antara anggotanya.¹ Dalam konteks unit keluarga, itu terdiri dari pasangan menikah, yaitu suami dan istri, bersama dengan keturunannya. Penganugerahan seorang anak, anugerah ilahi, dianugerahkan kepada pasangan yang sudah menikah oleh kekuatan yang lebih tinggi. Keturunan ini juga dirujuk dalam Al-Qur'an sebagai permata keberadaan yang berharga dan sumber aspirasi bagi orang tua. Sebutan "ayah" digunakan untuk menunjukkan nenek moyang laki-laki atau pasangan suami-istri, jika mereka sudah memiliki keturunan.² Dalam Q.S. Al-baqarah ayat 233 disebutkan "*Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf*". Dapat disimpulkan bahwa sosok ayah berkewajiban untuk menyediakan pakaian, rezeki, dan tempat tinggal yang cocok untuk pasangan dan keturunannya, suatu fungsi yang umumnya dikenal sebagai penyedia utama. Sementara ayah mengambil peran sebagai pencari nafkah, ini tidak menyiratkan bahwa ia tidak memiliki peran dalam pematangan anak; memang ayah yang mengambil peran penting dalam membesarkan anak-anaknya, bersama ibu.

Panggilan untuk seorang wanita yang telah mengalami kehamilan, yang mencurahkan waktunya tanpa pamrih dan tanpa kompensasi moneter, seorang individu yang menunjukkan kasih sayang tanpa batas, seorang individu yang memupuk kualitas moral dan mengambil posisi penting dalam unit keluarga, adalah apa yang membentuk seorang ibu. Asal dan perkembangan istilah "*Ibu*" dapat dipahami dengan cara-cara berikut: pertama, mengacu pada wanita

¹Abdul Basith Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam," *Al-Hukama'* 7, no. 1 (Juni 2017): 79.

²Shofia elmizan, *Al-Qur'an Memuliakan Ibu, Tuntunan Islam dalam Memperlakukan Ibu, Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, 2020.

yang telah melahirkan anak; kedua, itu menunjukkan wanita yang sudah menikah; dan terakhir, itu berfungsi sebagai bentuk alamat yang hormat bagi wanita yang sudah menikah dan belum menikah.³ Seorang ibu mengambil peran sebagai tempat tinggal anak sebelum kelahirannya; dengan demikian, ibu berfungsi sebagai institusi pembelajaran atau instruktur awal, menganugerahkan kebijaksanaan tentang hal-hal kehidupan dan mengarahkan anak menuju kebenaran.⁴

Dalam Al-Qur'an, pentingnya peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan seorang anak dijelaskan. Lebih jauh lagi, dalam Islam, posisi seorang ibu memiliki nilai terhormat sehingga status seorang ibu melebihi status seorang ayah, mencontohkan tingkat kekaguman yang tinggi.. Terdapat beberapa istilah ibu dalam Al-Qur'an seperti kata *umm* dan *walidah* yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata *Umm* berarti Keseluruhan dari apa yang berfungsi sebagai asal usul keberadaan, pengajaran, pengasuhan, kebajikan, dan awal atau dimulainya keberadaan. Sedangkan kata *walidah* berarti terdapat Hubungan biologis, juga dikenal sebagai hubungan ibu-anak lahir, memerlukan ikatan emosional yang mendalam. Sang ibu, ciptaan ilahi, menganugerahkan cinta tanpa syarat dan tidak mencari balasan. Anak itu, yang merindukan sosok ibu yang luar biasa dan gembira, dengan taat terlibat dalam ibadah, rajin mematuhi pedoman agama Islam, menunjukkan kasih sayang yang tulus, menerima pendidikan komprehensif, dan mewujudkan kebajikan. Ini mencontohkan gagasan tentang seorang ibu yang ideal dalam perspektif Islam. Perempuan Muslim secara konsisten mengakui bahwa peran seorang ibu dalam mengasuh dan membentuk karakter anak melebihi peran seorang ayah.⁵

Saat ini, ada peningkatan nyata dalam jumlah orang tua yang menunjukkan kelalaian dalam memenuhi tugas

³Mufidah Cholil, *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, ed. Kawakib Ahmad Nurul (Malang, Jawa Timur: UIN-Maliki Press, 2014).

⁴Muhammad Fani, "Tafsir Surat Luqman Ayat 14 Tentang Kemuliaan Seorang Ibu," *Islami[dot]co*.

⁵Dede Yusup Sapwatulloh et al., "Penafsiran Birrul Walidain QS Al Isra [17]: 23-24 Dan QS Luqman [31]: 14 (Studi Komparatif Tafsir Ath Thabari Dan Ibnu Kasir)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

mengasuh anak. Ini dicontohkan oleh terjadinya seorang ibu yang, setelah hamil dan melahirkan, dengan tidak berperasaan meninggalkan anaknya tanpa memberikan pendidikan yang sesuai. Selain itu, ada contoh di mana seorang ibu memilih untuk menempatkan anaknya di panti asuhan. Tidak jarang orang tua secara keliru percaya bahwa pendidikan hanya berasal dari sekolah formal. Akibatnya, orang tua melepaskan tanggung jawab mendidik anak-anak mereka sepenuhnya kepada lembaga-lembaga formal ini. Secara bersamaan, generasi yang lebih tua sering memprioritaskan karir mereka atau mengejar pendidikan lebih lanjut, membuat mereka kembali ke rumah kelelahan dengan waktu yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan pendidikan anak mereka. Kadang-kadang, orang tua bahkan mendelegasikan tugas membentuk karakter anak mereka dan memenuhi kebutuhan mereka kepada pengasuh, menghasilkan pengasuhan di bawah standar. Selain itu, masuk akal bahwa beberapa orang tua merasa berkecil hati dan tidak yakin tentang bagaimana membesarkan anak dengan benar karena kurangnya pengetahuan tentang masalah ini. Akibatnya, ikatan yang dulu hangat dan harmonis antara ibu dan anak semakin memburuk di zaman modern. Sayangnya, ada contoh di mana anak-anak mengalami penganiayaan dari orang tua mereka, dengan beberapa tindakan bahkan dianggap sebagai pelanggaran pidana mulai dari pelecehan fisik hingga penganiayaan, menempatkan kehidupan anak dalam bahaya.

Orang tua dianugerahi tanggung jawab untuk merawat dan memelihara keturunan yang telah Tuhan percayakan kepada mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk bertanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka dan memenuhi tugas mereka dengan penuh pengabdian. Untuk membuka jalan bagi masa depan yang makmur, baik di dunia ini maupun akhirat, orang tua harus menunjukkan kasih sayang yang tak tergoyahkan, menyediakan lingkungan pengasuhan, dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka.⁶ Ketrampilan serta kepribadian merupakan proses yg dialami anak buat menjadi seorang insan yang berkualitas

⁶Fathurrohman, *Kumpulan Ayat-Ayat Alquran Tentang Ibu*, Mutiaraislam.Net, 2018.

baik fisik maupun mental. Kepribadian yg berkualitas serta berakhlak mulia dibuat mulai berasal anak diciptakan, namun hal itu tidak datang menggunakan sendirinya, namun melalui kebiasaan yg diajarkan oleh ibunya semenjak berada didalam kandungan hingga ia lahir kebumi. kebiasaan yang baiakan berdampak baik buat kepribadiaanya, begitu jua sebaliknya kebiasaan buruk akan berdampak buruk terhadap kepribadian serta kehidupannya. Hal ini menandakan bahwa mak memiliki peran penting untuk mendidik anak yang akan mempengaruhi masa depan anak.⁷

Proses buat sebagai seseorang Ibu sangat tidak mudah, mulai dari berjuang mendapatkan yang akan terjadi yg positif, berjuang selama kehamilan Sembilan bulan, bahkan ada yang lebih asal Sembilan bulan, bertaruh nyawa, serta memberikan segalanya buat sang buah hati tercinta.waktu berada pada masa kehamilan, wanita sedang belajar menjadi bunda yang akan dipraktekkan ketika anak itu lahir. di masa ini sangat krusial buat selalu menjaga kesehatan jasmani serta rohani agar janin tumbuh dengan baik.⁸

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٥١﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَتُهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua

⁷Abid Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah bacaan mandiri calon pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Dtjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).

⁸SkunkWorks, “Hamil, Proses Belajar Menjadi Ibu,” *ayahbunda.co.id*.

orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Selambat-lambat waktu menyapiah ialah sampai anak berumur 2 tahun. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”(QS. Luqman:14-15)

Islam sangat memuliakan seseorang Ibu, karena usaha mereka mulai berasal mengandung sampai membesarkannya. Al-Qur'an mendeskripsikan peran mak asal fase mengandung, melahirkan, menyusui hingga menyapiahnya, tentunya fase ini tidak di alami sang ayah. oleh sebab itu, berbaktilah pada ibu mu sebab surganya seorang anak terdapat pada ibunya.⁹ Namun bukan berarti tidak perlu berbakti kepada ayah, keduanya harus dihormati serta seseorang anak diwajibkan buat berbakti kepada ke 2 orang tuanya. Allah berfirman:

Jasa seorang bunda dalam proses lahirnya seorang manusia lebih ditekankan dalam ayat ini. karena, bunda ditinjau menjadi langsung yg lemah dibandingkan dengan seseorang Ayah dan tidak dihiraukan kelemahannya. Padahal, seseorang mak ialah pribadi yang tangguh serta bertenaga. misalnya saja pada proses kehamilan ibu merasakan poly perubahan yg bahkan membuatnya tidak nyaman dengan adanya perubahan tadi seperti, mual, pusing, serta praktis lelah karena adanya perubahan hormone pada bunda hamilsampai di akhirnya bunda sukses melahirkan anaknya, sampai mengorbankan jiwa raganya. Ayat itu jua mendeskripsikan bahwa kesulitan serta penderitaan seseorang ibu pada mengandung, memelihara, serta mendidik anaknya jauh lebih berat dibandingkan dengan penderitaan seseorang ayah dalam menafkahi serta mengasuh anaknya. Melalui ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada insan supaya bersyukur kepada-Nya dengan cara memanfaatkan segala

⁹SkunkWorks, “Hamil, Proses Belajar Menjadi Ibu,” *ayahbunda.co.id*.

sesuatu yang Allah berikan pada manusia buat mendekatkan diri pada Allah SWT. serta bersyukur kepada kedua orangtuanya dengan cara selalu menggembirakan atau menyenangkan kedua orang tuanya dengan banyak sekali hal-hal yg baik.¹⁰

Bagi orang tua, anak ialah hadiah dan sekaligus ujian. sebagai pemberian wajib disyukuri. sebagai ujian berarti peluang buat memberikan kasih yg ikhlas pada sang anak, cinta kasih yang nrimo dan mendidik, bukan memanjakan serta melindungi secara berlebihan. Mereka akan tumbuh sebagai anak yang mandiri, terlatih serta tegar menghadapi kehidupannya.¹¹ Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar, maka dari itu menjadi orang tua mempunyai fungsi yg sangat penting pada mendidik anak-anaknya yang harus pada tanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam tempat tinggal tangga menyampaikan kebijaksanaan serta contoh tauladan yg selalu diterapkan sang orang tua, yg nantinya akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan tingkah laku anak, baik pada sekolah juga pada warga. Setiap orang tua pula bertanggung jawab memikirkan serta mengusahakan supaya senantiasa tercipta serta terpelihara suatu korelasi antara orang tua menggunakan anak yg baik, efektif serta menambah kebaikan serta keharmonisan hayati pada keluarga.¹²

Anak merupakan karunia yang diberikan Allah pada pasangan suami istri. Al-Qur'an menempatkan anak menjadi perhiasan hayati, asal harapan bagi ke 2 orang tuanya.¹³ pada perkembangannya anak membutuhkan kiprah orang tua diantaranya menjadi pemelihara kesehatan mental dan fisik, peletak pola asuh kepribadian yg baik, pembimbing, pemberi fasilitas serta motivator buat berbagi diri, membentuk

¹⁰Shofia elmizan, *Al-Qur'an Memuliakan Ibu, Tuntunan Islam dalam Memperlakukan Ibu, Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 2020.

¹¹Fani, "Tafsir Surat Luqman Ayat 14 Tentang Kemuliaan Seorang Ibu."65

¹²Rifa Hidayah, *Psikologi pengasuhan anak* (UIN-Maliki Press, 2009).

¹³Basri Hasan, "Keluarga Sakinah," *Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) (1995).34

suasana nyaman dan aman bagi pengembangan diri anak.¹⁴ Orang tua sangat besar pada menentukan pertumbuhan kita secara psikologis serta kultural.¹⁵

Pendidikan anak sangat menarik buat diteliti karena hal tadi menjadi tantangan akbar untuk membuahkan anak yg sholih, penulis merogoh Surah Luqman ayat 14-15 sebab artinya wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad dengan mediator malaikat Jibril yg mengandung nasihat Luqman kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orangtua, melaksanakan sholat dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar menjadi isyarat pedagogis yang harus dilakukan oleh orangtua pada anaknya.

Islam hadir menggunakan pedoman kitab Al-Qur'an yg menjadi tolak ukur hidup umat muslim pada muka bumi menggunakan dasar hukum yang kentara. Al-Qur'an adalah dasar utama asal hukum Islam, sebab memang segala sesuatu pada Islam atas izin dan ketetapan Allah. Al-Qur'an ialah mushaf yang dijamin kebenarannya sang Allah, yang tidak mungkin dirancang sang insan manapun. dalam islam pada anjurkan buat berbakti pada ke 2 orang tuanya terutama kepada ibunya yang sudah mengandung, melahirkan hingga membesarkannya, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas tentang **“POLA ASUH ANAK: STUDI Q.S. LUQMAN [31]: 14-15 PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijabarkan latar belakang sebagai alasan pemilihan judul penelitian ini, maka Rumusan masalah yang dapat disebutkan adalah:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua terhadap anak menurut Q.S Luqman: 14-15?
2. Bagaimana peran Orang Tua dalam Mengasuh Anak persektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Q.S Luqman ayat 14-15?

¹⁴M Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Mizan Pustaka, 2007).117

¹⁵Dra Partini, “Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini,” *Yogyakarta Graf. Litera Media* (2010).17

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami Pola Asuh dalam mengasuh anak Q.S Luqman: 14-15.
2. Untuk mengetahui peran Orang Tua dalam Mengasuh Anak persektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Q.S Luqman ayat 14-15.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Penelitian dapat dijadikan bahan informasi atau wawasan baru mengenai peran orang tua dalam mengasuh anak persektif Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah Q.S Luqman ayat 14-15. Dan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan pada penelitian berikutnya
2. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan memberi informasi bagi para ibu, orang tua dan para pembaca mengenai urgensi dan peran Orang Tua dalam mengasuh anak menurut Q.S Luqman ayat 14-15 dalam tafsir Al-Misbah karya M Quraish Shihab

E. Sistematika Penulisan

Penulisan yang baik adalah penulisan yang mudah dipahami oleh pembacanya. Salah satu cara untuk mempermudah pembaca untuk memahami tulisan adalah dengan adanya sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian yang saling terhubung, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Dibawah ini merupakan sistematika penulisan yang disusun oleh penulis.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian isi laporan skripsi terdiri dari beberapa bab diantaranya :

1. Bab I : pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
2. Bab II : yaitu landasan teori yang terdiri dari: Konsep Orang Tua serta Pengasuhan Anak, Konsep Tafsir, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.
3. Bab III yaitu Metode Penelitian. Diantaranya: Jenis dan Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV yaitu Hasil dari Penelitian yang terdiri dari deskripsi dan analisis yang menjadi objek penelitian serta uraian data penelitian.
5. Bab V yaitu penutup yang berisi tentang: Kesimpulan secara garis besar dari hasil penelitian skripsi dan saran. Untuk bagian akhir berisi daftar pustaka dan disertai lampiran.